

## MANAJEMEN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DI SIRI SIRI ISLAM KEC. SAPARUA TIMUR

M.Sahrawi Saimima<sup>1</sup>, La Rajab<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen Prodi MPI FITK IAIN Ambon

[awisaimima@gmail.com](mailto:awisaimima@gmail.com), [larajab@iainambon.ac.id](mailto:larajab@iainambon.ac.id)

**Abstract:** *Management in its operational stages is an effort to encourage students to follow the directions given by the teaching staff at TPQ. Siri sori Islam around 1970 is known as the country with the most Qori' and Qori'ah producers in Maluku Province. Meanwhile, in carrying out this research, qualitative research methods were used with observational data collection techniques, interviews and documentation. The results of this study show that TPQ needs to play an active and effective role in increasing interest in reading the Qur'an, especially in tilawah and tartil by updating information about the development of MTQ such as through Youtube. Then, it is necessary to participate in the participation of the District Tilawatil Qur'an Development Institute in collaboration with TPQ in terms of bringing in Tilawah or Tartil trainers who have competence in their fields, so that in the process of coaching and networking MTQ participants at TPQ for the time being, they can get participants who are considered maximum.*

**Keywords;** *Education management, Qur'anic Education*

**Abstrak:** Manajemen dalam tahapan operasionalnya secara kelembagaan merupakan upaya untuk menggerakkan para santri agar mengikuti arahan yang diberikan oleh tenaga pengajar di TPQ. Siri sori Islam sekitar tahun 1970 dikenal sebagai negeri dengan penghasil Qori' dan Qori'ah terbanyak di Provinsi Maluku. Adapun dalam melaksanakan penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan TPQ perlu memainkan peran aktif dan efektif dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an khususnya pada *tilawah* dan *tartil* dengan meng-*update* seputar informasi perkembangan MTQ seperti melalui *youtube*. Kemudian, diperlukan peran serta Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kecamatan bekerjasama dengan TPQ dalam hal mendatangkan pelatih *Tilawah* atau *Tartil* yang memiliki kompetensi di bidangnya, agar dalam proses pembinaan dan penjurangan peserta MTQ di TPQ untuk saatnya nanti bisa mendapatkan peserta yang dianggap maksimal.

**Katakunci;** *Manajemen pendidikan, Pendidikan Al-Qur'an*

### PENDAHULUAN

Manajemen merupakan upaya untuk menggerakkan orang lain agar mengikuti arahan yang diberikan. Manajemen pendidikan al-Qur'an berkaitan dengan pengaturan yang dilakukan oleh setiap TPQ yang diwakili oleh tenaga pengajarnya (guru) guna mentransfer tata cara baca al-Qur'an kepada para santri dengan baik dan benar. Biasanya dalam melaksanakan tugas sebagai guru mengaji, banyak metode yang dilakukan. Metode tersebut sesuai dengan kemampuan penguasaan guru dalam menerapkannya. Oleh karena itu, pembelajaran al-Qur'an dilakukan dengan berbagai macam metode seperti metode ummi (Hernawan, 2018), metode Qiro'ati (Handoyo *et al.*, 2022), metode baca-tulis al-Qur'an (Anggranti, 2016) dan masih banyak lagi metode yang lain.

Upaya seperti ini, yang harus dilakukan oleh TPQ yang berada di negeri Siri sori Islam. Siri sori Islam di masa lalu, khususnya di bidang MTQ memiliki catatan sejarah yang manis bila dikenang, tapi tidak untuk saat ini. Tantangan besar telah

menghampiri dan melanda generasi muda Siri Sori Islam khususnya di bidang MTQ ini. Mengembalikan marwah Siri Sori Islam sebagai negeri penghasil banyak Qori' dan Qori'ah adalah keinginan semua warga, namun penurunan kualitas ini tidak dapat dielakan dan merupakan pekerjaan rumah yang harus dicari dan dituntaskan. Sekitar tahun 2002 sampai saat ini menurut pengalaman peneliti sebagai orang yang berkampung dalam dunia MTQ, mengalami catatan penurunan di ajang ini.

MTQ pertama kali diselenggarakan di Sulawesi Selatan tepatnya di Makassar pada tahun 1968. Saat itu dalam ajang MTQ ini hanya melombakan satu cabang lomba yakni *tilawah* dewasa. Di awal-awal ajang ini dilaksanakan, MTQ hanya dilaksanakan sebagai kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi atau juga lembaga swasta dan masyarakat. Akan tetapi, pada perkembangan selanjutnya, kegiatan tersebut mendapatkan respon yang baik, kemudian diadaptasi dan diorganisasi oleh pemerintah hingga saat ini (lptqkabtangerang.com, 2020).

Memang ada betulnya juga, menurut (Ustad Ibnu Jarir; wawancara, 2022) jika melakukan kegiatan-kegiatan yang difokuskan ke Siri Sori Islam terlebih harus kepada pegembalian marwah MTQ, seperti yang pernah diraih oleh gnerasi Qur'ani sebelumnya. Meyakinkan akan pembicaraan ini, (Ustad. Syarifuddin; wawancara, 2022) Siri-Sori Islam memiliki potensi melahirkan para Qori' dan Qori'ah yang luar biasa, sebab sejarah membuktikan bahwa disana sekitar tahun 1970, pernah bermunculan banyak Qori' dan Qori'ah.

Sejauh ini banyak upaya yang dilakukan baik secara perorangan ataupun melalui organisasi seperti Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Siri Sori Islam (IPPMASSI) Ambon yang bertekad untuk mengembalikan marwah Siri-Sori Islam sebagai Negeri dengan banyaknya *Qori'* dan *Qori'ah* masa 1970-an. Upaya-upaya yang dilakukan salah satunya dengan melaksanakan kegiatan MTQ di Siri Sori Islam. Misalnya IPPMASSI Ambon pernah melaksanakan kegiatan MTQ pada tahun 2013 yang lalu. Kemudian pada tahun 2021 oleh Ustad Ibnu Jarir bersama Mahasiswa IAIN Ambon bekerja sama dengan komunitas lterasi Al-Qur'aan Ambon juga melaksanakan MTQ tingkat negeri Siri Sori Islam yang saat itu dinamai sebagai MTQ I. Terbaru, di tahun 2022 ini, IPPMASSI Ambon kembali melaksanakan MTQ di Negeri Siri Sori Islam Kecamatan Saparua Timur dengan durasi pendaftarannya mulai dari 28 Januari – 3 April 2022 (WaG; MTQ IPPMASSI, 2022) dan disebut dengan MTQ IPPMASSI Ambon II. Namun pertanyaan yang muncul adalah, apakah

dengan kegiatan-kegiatan MTQ yang dilakukan tersebut, apakah dapat mengembalikan marwah dan kualitas Qori Qari'ah seperti yang dicatat para era 70-an? Mungkin banyak faktor yang harus dianalisis lebih mendalam terkait dengan hal tersebut.

Menurut analisa sementara peneliti, penyebab-penyebab menurunnya kualitas dalam mengikuti ajang ini yang dirangkum ke dalam rumusan masalahnya adalah sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya tenaga pengajar yang memiliki bekal pengetahuan mengajar dengan menggunakan metode *tartil*, atau *tilawah* al-Qur'an. Sehingga manajemen pelatihannya belum dilakukan dengan maksimal. *Kedua*, kurangnya minat dan motivasi yang dimiliki oleh para santri untuk belajar dan bersaing dalam upaya pengembangan diri untuk memahami cara baca dengan *tartil* dan *tilawah*. Oleh karena itu untuk mewujudkannya, membutuhkan peran aktif dari pihak TPQ untuk memberikan pemahaman dalam membaca al-Qur'an dengan cara yang terbilang efektif.

Setidaknya kedua rumusan masalah yang dikemukakan tersebut merupakan rangkuman dari catatan sejarah panjang MTQ di Siri Sori Islam. Dalam tulisan ini, peneliti akan memfokuskan lingkup kajian penulisan dengan judul Manajemen Pendidikan al-Qur'an di Siri Sori Islam, Kecamatan Saparua Timur.

## **KAJIAN TEORI**

### **A. MANAJEMEN PENDIDIKAN AL-QUR'AN**

Manajemen secara pengertiannya, banyak sekali para ahli yang memberikan persepsi tentangnya. Secara etimologi jika dipahami, manajemen asal katanya dari bahasa Latin yang memiliki arti *manus* atau disebut dengan tangan, kemudian *agere* yang berarti melakukan/melaksanakan. Jika digabungkan kedua kata tersebut menjadi *managere*. Dalam bahasa Inggris, manajemen berbentuk kata kerja *to manage*, kata bendanya adalah *management* atau *manager* yang artinya orang atau manusia melakukan kegiatan manajemen (Husaini Usman, 2009). Kemudian (Masiono, 2019) sebagaimana dikutip oleh (Zaki, 2022) dalam terminologi Islam, manajemen berasal dari bahasa arab yakni "*dabbara*," artinya "mengaturkan". "*Mudabbir*" adalah orang yang pandai mengatur dan "*mudabbar*" yang memiliki makna diatur.

Manajemen adalah sebuah proses kegiatan mengelola, memanfaatkan sumber daya manusia agar dapat bekerja bersama. Proses yang dilakukan tersebut tentu,

untuk mencapai tujuan bersama (Yaqin & Noor, 2022). Sementara itu menurut George Terry manajemen merupakan perbuatan seseorang menggerakkan teman atau bawahannya untuk mengerjakan suatu pekerjaan, sedangkan tanggung jawab tetap di tangan orang yang menggerakkan, dengan *Planning, Organization, Actuating, and Controlling* (George. R. Terry, 1972) dalam istilah manajemen dikenal dengan POAC. Pada intinya, dalam kajian manajemen menghendaki adanya pencapaian suatu tujuan dengan cara bersama kemudian setiap orang yang terlibat dalam unsur manajemen tersebut mendapatkan *satisfaction*.

Dalam penerapannya, manajemen sangat diperlukan dalam lembaga pendidikan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Pentingnya memahami konsep manajemen ini dikarenakan manajemen pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan peradaban manusia. Peradaban yang telah ada sebelumnya, merupakan bentukan manusia yang ada melalui proses pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, lulusan dari suatu proses pendidikan dalam hal ini TPQ sangat ditentukan oleh bagaimana tempat pendidikan itu mengelola lembaga pendidikannya (Febi Febriana, 2022). Dalam menerapkan fungsi manajemen, Fayol sebagaimana dalam (J. Winardi, 2004) menjelaskan manajemen berarti membuat ramalan dan menyusun rencana, melakukan pengorganisasian, melaksanakan komando, mengordinasi dan mengawasi.

Itu artinya, peran TPQ dalam rangka mendapatkan hasil yang efektif diharuskan menyediakan tenaga pengajar dan fasilitas yang mumpuni untuk menunjang proses pembelajaran, serta menyusun rencana tindakan yang dapat dilaksanakan dengan baik. Untuk itu, dibutuhkan koordinasi yang efektif agar dapat mempersatukan dan mengharmonisasi semua aktifitas di dalam TPQ (J. Winardi, 2004). Adapun makna manajemen sebagaimana disebutkan dalam firman Allah (QS. Al-Hasyr (59) : 18):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ

Terjemah Kemenag 2019

Terjemahannya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Terjemahan Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan kepada orang-orang beriman, khususnya yang berkecimpung di bidang pengelolaan pendidikan al-Qur'an agar selalu memperhatikan dan merencanakan apa yang dibuatnya hari ini untuk hari esok yang lebih baik. Oleh karena itu, dalam pengelolaannya sangat dibutuhkan perencanaan yang matang, pelaksanaan dan pengawasan yang baik, agar apa yang dikerjakan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Manajemen pendidikan al-Qur'an yang dikelola secara baik akan menghasilkan pembelajaran al-Qur'an yang dapat dipahami dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan santri. Dengan kata lain, terdapat kegiatan memilih, menetapkan serta mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran maksimal (Hanifatunnisa, Muhammad Aditya Firdaus, 2022). Esensi nilai-nilai Qurani yang tersemayem dalam manajemen pendidikan Islam akan mampu memberikan instrumen teologis sebagai pondasi penting dari pendidikan Islam itu sendiri. Karena implementasi manajemen pendidikan Islam dalam perspektif al-Quran akan berimplikasi pada penyelesaian jalan keluar atas problematika dalam pendidikan Islam (Zaki, 2022).

Dengan demikian, dapat dipahami manajemen pendidikan al-Qur'an adalah upaya yang dilakukan oleh TPQ, melalui guru-gurunya dalam menggerakkan SDM yang ada dalam lembaga TPQ tersebut untuk belajar al-Qur'an secara tersistematis. Adapun dalam pemilihan metodenya biasanya dipilih berdasarkan kemudahan pemahaman guru dalam menerapkannya. Dalam kaitannya dengan manajemen, metode merupakan bagian dari unsur manajemen. Oleh karena itu, metode yang tepat digunakan akan menghasilkan pembelajaran yang berkesan kepada para santrinya.

## **B. PERAN TPQ DALAM PROSES PEMBELAJARAN AL-QUR'AN**

Peran TPQ di tengah-tengah masyarakat telah di atur dalam PP Nomor 55 tahun 2007, pasal 24 ayat 1 dan 2 menjelaskan (1) Pendidikan al-Qur'an bertujuan

meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an. (2) Pendidikan al-Qur'an terdiri dari Taman TKQ (Kanak-Kanak al-Qur'an), TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an), TQA (Ta'limul Qur'an lil Aulad), dan bentuk lainnya.

Keberadaan TPQ di tengah-tengah masyarakat sangat membantu orang tua untuk menyantirkan anak mereka dalam upaya mempelajari al-Qur'an. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, TPQ mempunyai peran utama meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an. Selain itu juga berperan bagi perkembangan jiwa anak, karena mengajarkan tentang ibadah, akidah, dan akhlak (Nurul Latifah, M. Sholihin, 2021). Belajar al-Qur'an juga adalah keharusan bagi setiap Muslim, dalam Hadits Nabi SAW "Sebaik-baik kalian adalah yang memperelajari al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. al-Bukhari dan Muslim).

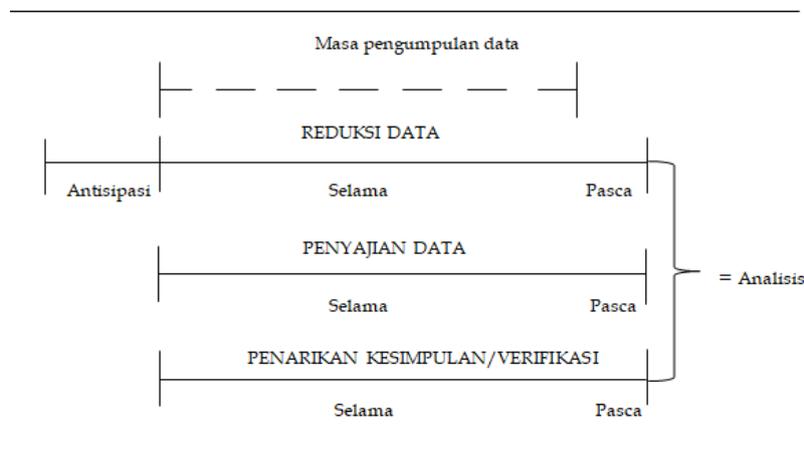
Peran TPQ untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an kepada para santrinya, sejatinya tergantung daripada kinerja organisasi dalam TPQ itu sendiri. Kinerja organisasi akan semakin tinggi bila diberdayakan oleh pengelola lembaga sebagai manejer. Upaya ini harus dilakukan, karena pentingnya manajemen dalam organisasi merupakan usaha untuk mengatur dan menggerakkan orang-orang yang ada di dalam organisasi (Abdul Aziz Wahab, 2011). Dalam hal ini erat kaitannya dengan pendidik sebagai komponen utama dalam proses pendidikan (Anwar, 2021). Disinilah pentingnya manajemen SDM, bagi lembaga pendidikan seperti TPQ.

Dalam menganalisa sebuah organisasi yang sedang berjalan (dalam hal ini TPQ), langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menggambarkan semua posisi kerja yang ada pada saat itu. Kemudian, kebutuhan bagi perubahan bisa diperkirakan dengan menentukan apakah posisi kerja yang ada tersebut sudah cukup mendukung misi organisasi atau tidak (James J Jones & Donald L. Walters, 2008). Artinya pada posisi ini, TPQ diharuskan peka terhadap kondisi para santrinya, sehingga dapat dilakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Dengan demikian pembelajaran al-Qur'an akan sesuai dengan yang diinginkan oleh orang tua santri dan masyarakat. Perbaikan proses pembelajaran secara terus menerus dalam proses pembelajaran bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan, bukan pula semudah membalikan telapak tangan, akan tetap dengan usaha dan segala kegigihan yang dimiliki, melalui tangan-tangan para pengajar al-Qur'an, generasi muda akan mengalami peningkatan pengetahuan al-Qur'an.

## METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data penelitian akan dianalisis berdasarkan analisis reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut di bawah ini, komponen-komponen analisis data model air sebagaimana dalam Matheuw (B. Miles dan A. Micahel Huberman, 1992).



Gbr. 1.1 analisis data model air

Penelitian ini dilakukan di Negeri Siri Sori Islam, dengan objek kajiannya pada tiga TPQ yang berada di negeri Siri Sori Islam, pemilihan lokasi penelitian ini, sebagaimana telah disinggung pada pendahuluan di atas, bahwa Siri Sori Islam sekitar 1970-an, dikenal sebagai satu dari sekian negeri yang ada di Maluku sebagai penghasil Qori' dan Qori'ah terbanyak. Namun pada saat ini, rentang waktu antara tahun 2002 sampai sekarang mengalami penurunan. Olehnya itu melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan apa saja yang mengakibatkan adanya penurunan prestasi ini.

## HASIL

Setelah melakukan penelitian di Negeri Siri Sori Islam, beberapa hasil penelitian yang dapat dikemukakan sebagai berikut;

MTQ yang dilakukan ini dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan baca al-Qur'an bagi generasi muda negeri Siri Sori Islam, kemudian berupaya juga

mengembalikan marwah Siri Sori Islam seperti yang dikenal sejak lama sampai saat ini sebagai negeri yang memiliki banyak pembaca al-Qur'an yang bersinar di ajang MTQ.

Adapun setelah keterlibatan peneliti memberikan pelatihan kepada peserta *Tartil* dan *Tilawah* (merupakan cabang yang ada di dalam MTQ) di Negeri Siri Sori Islam, dari hasil Observasi secara langsung, untuk peserta yang akan mengikuti MTQ pada cabang *Tartil* berjumlah sekitar 18 orang, sebagian besar peserta dapat membaca al-Qur'an dengan *naghom* tartil, hanya saja dari bacaannya belum dapat membedakan dengan baik antara huruf **ك** dan **ح** pelafalannya, kemudian huruf **ش** dan huruf **س**. Selain itu, peserta juga belum berani untuk menampilkan bacaan tartilnya jika ditunjuk untuk membaca. Dari sekitar 18 peserta yang mengikuti pelatihan hanya 6 orang yang berani menampilkan bacaan tartilnya.

Adapun mereka bisa membaca *naghom tartil* seperti yang ada pada cabang MTQ dikarenakan tenaga pengajar di TPQ sudah mengajarkan mereka dengan *naghom-naghom* tartil yang mereka ketahui (menurut penuturan beberapa tenaga pengasuh TPQ). Sementara untuk *tilawah* mereka masih memiliki keterbatasan dalam mengajarkannya kepada para santri mereka sendiri.

Peserta yang tergabung dalam mengikuti pelatihan tersebut, terdiri dari peserta delegasi dari TPQ Nur Hidayah, Jalal Jahra dan Ummul Qura hatam II. Selain itu peserta-peserta tersebut masih berada pada bangku sekolah SD/MI dari kelas II-VI.

Kemudian untuk peserta tilawah sendiri sebanyak 7 orang peserta yang mendaftarkan diri untuk mengikuti MTQ, sementara yang mengikuti pelatihan sebanyak 2 orang dan sudah memiliki pengalaman dalam mengikuti MTQ. Dan dari hasil latihan, kedua peserta tersebut sudah menguasai *naghom tilawah* dengan baik, jika membaca pada *Surah* yang pernah mereka latihan sebelumnya. Akan tetapi jika membaca pada bukan *Surah* yang pernah dilatih, susunan *naghomnya* belum tersistematis sesuai tingkatan *naghom* yang ada pada cabang *Tilawah*.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Manajemen Pelatihan**

Manajemen merupakan suatu proses menggerakkan orang lain untuk mengerjakan sesuatu. Untuk meningkatkan manajemen pelatihan yang maksimal, diperlukan keseriusan dan kepedulian yang ekstra dari setiap tenaga pengajar. Mencari metode terbaik untuk mengajarkan kepada anak-anak merupakan keharusan, sebab mengajar al-Qur'an (kepada mereka) merupakan salah satu pokok dalam ajaran Islam (Hasan & Wahyuni, 2018). Oleh karena itu dengan menggunakan metode yang tepat akan memberikan hasil sesuai yang diinginkan.

Dalam persoalan belajar Qur'an dengan cara *tilawah* ataupun juga *tartil*, tidak hanya sebatas sampai tahu membaca saja. Akan tetapi harus lebih dari itu, keseringan dalam belajar akan menimbulkan perasaan menyukai sesuatu yang dipelajari tersebut (Ali, 2017). Adapun dalam membaca tersebut harus dilakukan dengan cara berulang-ulang baik oleh tenaga pengajar dengan para santrinya, ataupun oleh para santri itu sendiri. Tujuannya, agar dengan mudah memahami makna al-Qur'an yang di pelajari. Firman Allah SWT dalam (QS. Al-Alaq (96): 1-5).

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahannya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Firman Allah tersebut di atas, perintah membaca al-Qur'an merupakan suatu keharusan untuk dilakukan. Selain membaca dengan berulang-ulang, membaca al-Qur'an juga dengan cara perlahan-lahan. Hal ini sebagaimana dijelaskan juga dalam (Q.S. Muzzammil (73) : 4).

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Terjemahan:

atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

Dengan demikian, dalam mamahami makna ayat al-Qur'an tersebut, manajemen pelatihan yang tepat dalam memberikan pembelajaran al-Qur'an secara *tilawah* dan *tartil* kepada para santri, ada baiknya dimulai dengan empat cara dalam manajemen yang di kenal dengan Perencanaan, Pengorganiasasia, Pelaksanaan dan Pengontrolan. 1) Perencanaan, dalam proses ini para guru di TPQ hendaknya menyiapkan proses pembelajaran al-Qur'an dengan membuat *schedule* atau jadwal pelatihan dengan memberikan rentang waktu satu sampai dua minggu untuk latihan

tilawah dan tartil pada ayat al-Qur'an yang ditentukan oleh guru atau tenaga pengajar di TPQ. 2) Pengorganisasian, pada tahapan ini tenaga pengajar mengelompokkan atau mengidentifikasi berdasarkan keinginan dan tingkat usia untuk menentukan apakah peserta lebih dominan untuk mengikuti pelatihan *tilawah* atau *tartil*. 3) Pelaksanaan, dalam proses pelatihan hendaknya tenaga pengajar membagi kelompok antara kelompok yang akan mengikuti kegiatan latihan tilawah dan tartil secara terpisah, bisa juga diatur waktu atau jadwal pelatihannya terpisah agar tidak mengganggu konsentrasi pelatihan dari para santri. Dalam proses pelaksanaan ini juga tenaga pengajar harus menggunakan catatan pengontrolan untuk melihat kemampuan peserta dalam mengikuti pelatihan antara tilawah dan tartil tersebut. 4) Pengontrolan, untuk mengontrol proses latihan apakah membuahkan hasil yang maksimal atau tidak, ada baiknya dilaksanakan event atau lomba di dalam TPQ itu sendiri. sering melaksanakan ajang skala TPQ akan memberikan dampak yang positif untuk meningkatkan keinginan dan semangat dari para santri untuk belajar al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan seperti itu yang sering dilakukan akan memudahkan proses pengontrolan dalam mendapatkan manajemen pelatihan yang maksimal. Keempat proses manajemen ini bagi, para pengelola pendidikan Islam khususnya di bidang Taman Pendidikan al-Qur'an atau di Taman Kanak-Kanak al-Qur'an, juga dapat dilihat dan dibedah melalui Firman Allah Swt dalam al-Qur'an tepatnya pada surat al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Jika dalam proses Manajemen Pendidikan al-Qur'an di Siri-Sori Islam dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan di atas, dan dilandaskan dengan semangat pengabdian kepada Allah Swt serta spirit dalam merebut kebaikan di dunia dan akhirat sebagaimana

yang dimiliki oleh para pengelola TPQ dulu, maka kemungkinan besar marwah kejayaan yang dahulu ditorehkan oleh para pendahulu Siri-Sori Islam di tahun 1970-an, dapat dikembalikan kejayaannya oleh para penerus generasi yang ada saat ini, asalkan ditangani secara serius, berkesinambungan dan bertanggung jawab.

### **B. Peran TPQ dalam proses pelatihan**

TPQ memiliki peran penting untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah serta berkontribusi dalam pendidikan karakter (Umiyati Jabri; Dkk, 2021). Apalagi di tengah-tengah kondisi kemajuan teknologi yang sangat pesat seperti saat ini. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang memuat berbagai sumber ajaran Islam, memiliki posisi yang sangat penting dalam hidup manusia karena al-Qur'an merupakan petunjuk untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Hernawan, 2018). (Mujiono, 2013) dalam (Arrosyad *et al.*, 2022) Pengamalan al-Quran dibagi menjadi bermacam-macam cara, seperti membaca, menghafal, mengajarkan ke orang lain, dan lain sebagainya.

Saat memberikan pelatihan kepada peserta *Tartil* dan *Tilawah* (merupakan cabang yang ada di dalam MTQ) di Negeri Siri Sori Islam, dari hasil Observasi secara langsung, sebagian besar peserta mampu membaca al-Qur'an dengan bacaan tartil. Adapun mereka bisa membaca *naghom tartil* seperti yang ada pada cabang MTQ dikarenakan tenaga pengajar di TPQ sudah mengajarkan mereka dengan *naghom-naghom* tartil yang mereka ketahui. Sementara untuk *tilawah* mereka masih memiliki keterbatasan dalam mengajarkannya kepada para santri mereka sendiri.

Mempertegas pernyataan di atas, dalam kesempatannya memberikan sambutan pada kegiatan penutupan MTQ ke-II, Ketua Ikatan Keluarga Siri sori Islam (IKASSI) Ambon, menyampaikan informasi tentang kejayaan Qori dan Qoriah Siri Sori Islam pada tahun 1970-an. Beliau juga menyampaikan kejayaan Qori dan Qoriah tersebut beprestasi di bidang *tilawah* al-Qur'an, mulai dari level kecamatan hingga nasional. Adapun harapan dari beliau, selain pelaksanaan MTQ seperti, perlu juga menghidupkan TPQ melalui pengembangan dan pembinaan, serta metode pendidikan Qur'an secara efektif (beritabeta.com).

Dengan demikian, keberadaan TPQ diharapkan memiliki peran yang aktif dan efektif dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an khususnya pada *tilawah* dan *tartil* ini dengan mengikuti perkembangan MTQ di berbagai media seperti *youtube* agar

adanya informasi terbaru dapat disampaikan kepada para santri. Selain adanya peran serta dari TPQ, diperlukan adanya peran serta LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kecamatan) untuk bekerjasama dengan TPQ mendatangkan pelatih *Tilawah* atau *Tartil* yang memiliki kompetensi di bidangnya, sehingga proses pembinaan dan penjangkaran peserta MTQ di TPQ untuk saatnya nanti bisa mendapatkan peserta yang dianggap maksimal.

## **KESIMPULAN**

Manajemen dalam tahapan operasionalnya secara kelembagaan merupakan upaya untuk menggerakkan para santri agar mengikuti arahan yang diberikan oleh tenaga pengajar. Manajemen pendidikan al-Qur'an berkaitan erat dengan pengelolaan dan pengaturan yang harus dilakukan oleh TPQ dalam hal ini diwakili oleh tenaga pengajarnya (guru) guna mentrasfer ilmu baca al-Qur'an. Untuk meningkatkan manajemen pelatihan yang maksimal, diperlukan keseriusan dan kepedulian yang ekstra dari setiap tenaga pengajar adalah untuk mempelajari dan memahami metode terbaik dalam mengajarkan al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap metode akan efektif manakala digunakan oleh tenaga pengajar yang kompeten dalam bidang pengajarannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Al-Quran al-Karim
- [2] Ali, R. (2017). Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Sdit Bunayya Medan. *Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 179–186.
- [3] Anggranti, W. (2016). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BACA-TULIS AL-QUR'AN (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggara). *Jurnal Intelegensia*, 1(April), 106–119.
- [4] Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(1), 44–50.
- [5] Arrosyad, M. I., Nugroho, F., & Saputra, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Quran Corner. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.*, 4(2), 124–130.
- [6] Febi Febriana, C. A. (2022). Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah. *Gunung Djati Conference Series*, 8, 73–92.
- [7] George. R. Terry, 1972. *Principles of Management*. Illinois: Richard D. Irwin, Inc.
- [8] Handoyo, T., Chonitsa, A., Amalia, A. R., Salamah, S., & Priyatun, I. (2022). Pendampingan Pembelajaran Metode Qiro ' ati Bagi Anak-Anak Pondok Alif Lam Mim. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16–21.
- [9] Hanifatunnisa, Muhammad Aditya Firdaus, E. S. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1).

- <https://doi.org/10.5281/zenodo.5819363>
- [10] Hasan, S., & Wahyuni, T. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur ' an Secara Tartil. *Jurnal Pendidikan Islam*, V(1), 45–54.
- [11] Hernawan, D. (2018). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 27–35. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>
- [12] <https://lptqkabtangerang.com/2020/02/26/sejarah-musabaqoh-tilawatil-quran-mtq-di-indonesia/>
- [13] <https://beritabeta.com/tutup-mtq-ke-ii-ketua-ikkassi-ambon-sentil-kejayaan-qoridan-qorih-siri-sori-islam-era-70-an>
- [14] James J Jones & Donald L. Walters. 2008. *Manajajemen Sumber daya manusia dalam pendidikan*, Q-Media;Yogyakarta.
- [15] Nurul Latifah, M. Sholihin, A. S. N. (2021). TAHSIN AL-QUR'AN DENGAN METODE BANI LATHIF DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA). *J I A I Jurnal Ilmu Agama Islam*, 3(1), 58–68.
- [16] Umiyati Jabri, Agus Riandi, Ainun Khumairah, Arni Ardita Suli, M. N., & Nadila Nur Ratna, Niar, Nur Qalbi Qadria, Nuratika Sudirman, Nur Musfirah Jaya, Nurul Ramadan S, Reski Andriani, Rahmaini Jufri, Wardha Abdul Halim, Yusril Al Khairi Yusuf, Ismail, Elihami, I. S. S. (2021). Pelayanan Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Taman Pendidika Al-Qur'an (TPA) At-Taqwa Muhammadiyah Enrekang Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Bagi Anak (TPA) At-Taqwa Muhammadiyah Enrekang. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 4(1), 1–2. [http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/sains\\_seni/article/view/10544%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=tawuran+antar+pelajar&btnG=%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.103237](http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/10544%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=tawuran+antar+pelajar&btnG=%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.103237)
- [17] Usman, Husaini. 2009. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- [18] Wahab, Abdul Aziz. 2011. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*(Penerbit Alfabeta; Bandung,
- [19] Winardi, J. 2004. *Manajemen Perilaku Organisasi*, Prenadamedia group: Jakarta.
- [20] Yaqin, H., & Noor, H. (2022). Education Management in the Qur ' an Perspective. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 3104–3113.
- [21] Zaki, A. (2022). MANAJEMEN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL- QUR ' AN. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 10(3), 12–20.